



ISSN 3109-2357
Vol.1 No.4 Page 97-100

“JRPPM”
“JURNAL RISET PENDIDIKAN MULTIDIPLIN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

Homepage: <https://cermat.co/index.php/jrppm/index>
E-mail: ronipasla20@gmail.com

EKSPLORASI PENGALAMAN MAHASISWA PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) DALAM MENGELOLA KELAS PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR CITRA BAKTI DI SD CITRA BAKTI

Agustiana Meo¹, Yohanes Paulus De Brito Naru², Nikodemus Bate³

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

Agustiana Meo meoagustina2@gmail.com Yohanes Paulus De Brito Naru yohanesdebrilo12@gmail.com
Nikodemus Bate nicodua21@gmail.com

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Manajemen kelas merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh calon guru, termasuk mahasiswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK memiliki karakteristik yang khas karena melibatkan aktivitas fisik, penggunaan ruang terbuka, serta interaksi sosial yang tinggi. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan teori manajemen kelas secara langsung di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa PLP dalam mengelola kelas pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Citra Bakti ditinjau dari kajian teori manajemen kelas dan pembelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa PLP PJOK yang melaksanakan praktik mengajar di SD Citra Bakti. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PLP telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas seperti pengaturan lingkungan belajar, pengelolaan perilaku siswa, pengelolaan waktu, serta penciptaan iklim belajar yang kondusif. Namun, mahasiswa masih menghadapi kendala berupa perbedaan karakteristik siswa, keterbatasan sarana prasarana, dan pengalaman mengajar yang terbatas. Secara keseluruhan, pengalaman PLP berkontribusi positif terhadap penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa, khususnya dalam pengelolaan kelas pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Selain itu, pengalaman mahasiswa PLP juga memberikan wawasan mengenai pentingnya kolaborasi dengan guru lainnya dan pengembangan jaringan profesional di sekolah. Mahasiswa belajar untuk beradaptasi dengan metode pengajaran yang berbeda dan menggali potensi diri dalam menghadapi situasi yang dinamis. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK juga mulai diperkenalkan, seperti pemanfaatan aplikasi untuk merekam perkembangan siswa dan alat bantu visual yang mendukung pembelajaran aktif. Dengan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengintegrasikan keterampilan digital dalam manajemen kelas mereka. Selanjutnya, refleksi terhadap proses belajar mengajar menjadi bagian penting dalam mengevaluasi aktivitas pengelolaan kelas. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dan strategi yang telah mereka gunakan untuk mengatasinya. Diskusi ini membantu mereka memahami teori manajemen kelas lebih dalam dan merumuskan rencana tindak lanjut yang lebih efektif. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi program pembelajaran pendidikan guru, khususnya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dalam pendidikan PJOK. Dengan demikian, calon guru tidak hanya terlatih secara teoritis, tetapi juga berpengalaman secara praktis dalam menghadapi tantangan di lapangan.

Keywords: PLP, manajemen kelas, PJOK, sekolah dasar, pengalaman mahasiswa

PENDAHULUAN

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan tahap penting dalam proses pembentukan kompetensi mahasiswa calon guru. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep dan teori pembelajaran, tetapi juga mengalami secara langsung dinamika kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pengalaman tersebut menjadi sarana bagi mahasiswa untuk merefleksikan kesiapan diri sebagai calon pendidik, khususnya dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan peserta didik di lingkungan nyata sekolah dasar.

Bagi mahasiswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), pengalaman PLP memiliki tantangan tersendiri. Pembelajaran PJOK memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain karena melibatkan aktivitas fisik, penggunaan ruang terbuka, serta interaksi sosial yang intens antar peserta didik. Kondisi tersebut menuntut kemampuan manajemen kelas yang baik agar pembelajaran dapat berlangsung secara aman, tertib, dan efektif. Dalam praktik PLP, mahasiswa sering dihadapkan pada situasi kelas yang dinamis, di mana siswa memiliki tingkat aktivitas, kedisiplinan, dan kemampuan motorik yang beragam.

Pengalaman mahasiswa selama melaksanakan PLP di Sekolah Dasar Citra Bakti menunjukkan bahwa pengelolaan kelas menjadi salah satu aspek yang paling menantang dalam pembelajaran PJOK. Pada awal pelaksanaan PLP, mahasiswa masih berada pada tahap penyesuaian dengan budaya sekolah, karakteristik siswa, serta pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru pamong. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga dituntut untuk mampu mengondisikan siswa, mengatur penggunaan waktu, serta menjaga keselamatan siswa selama aktivitas fisik berlangsung.

Dalam konteks tersebut, manajemen kelas menjadi kompetensi pedagogik yang sangat penting bagi mahasiswa PLP. Manajemen kelas tidak hanya dimaknai sebagai upaya mengendalikan perilaku siswa, tetapi juga sebagai kemampuan

menciptakan dan mempertahankan iklim belajar yang kondusif. Hal ini mencakup pengaturan lingkungan belajar, penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai, serta pembangunan hubungan positif antara guru dan siswa. Pengalaman langsung di SD Citra Bakti memberikan gambaran nyata kepada mahasiswa bahwa teori manajemen kelas yang diperoleh di perkuliahan perlu disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan.

Selama pelaksanaan PLP, mahasiswa PJOK di SD Citra Bakti menghadapi berbagai situasi pembelajaran yang beragam, mulai dari kelas yang mudah dikondisikan hingga kelas dengan tingkat aktivitas siswa yang tinggi. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk bersikap fleksibel dan adaptif dalam mengelola kelas. Pengalaman tersebut mendorong mahasiswa untuk mencoba berbagai strategi, seperti pengaturan formasi siswa, penggunaan permainan sebagai metode pembelajaran, serta pemberian penguatan dan motivasi untuk menjaga keterlibatan siswa.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di sekolah juga menjadi bagian dari pengalaman mahasiswa selama PLP. Mahasiswa dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan alat yang tersedia serta memodifikasi kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Situasi ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan problem solving dan kreativitas sebagai calon guru PJOK.

Pengalaman-pengalaman tersebut menunjukkan bahwa PLP tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan mengajar, tetapi juga sebagai proses pembelajaran reflektif bagi mahasiswa. Melalui pengalaman langsung di SD Citra Bakti, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya manajemen kelas dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Refleksi atas pengalaman tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kesiapan profesional sebagai calon guru.

Berdasarkan uraian tersebut, eksplorasi pengalaman mahasiswa PLP dalam mengelola kelas pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Citra Bakti menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman mahasiswa dalam menerapkan manajemen kelas di lapangan serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi program PLP dan pendidikan calon guru PJOK di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi mahasiswa PLP dalam mengelola kelas pembelajaran PJOK. Subjek penelitian adalah mahasiswa PLP Program Studi PJOK yang melaksanakan praktik mengajar di Sekolah Dasar Citra Bakti. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi, untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran PJOK dan penerapan manajemen kelas oleh mahasiswa PLP
2. Wawancara, untuk menggali pengalaman, kendala, dan strategi mahasiswa dalam mengelola kelas.
3. Dokumentasi, berupa perangkat pembelajaran, jurnal refleksi, dan catatan kegiatan PLP.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Dasar Citra Bakti, ditemukan berbagai pengalaman mahasiswa PJOK dalam mengelola kelas pembelajaran. Pengalaman tersebut menunjukkan bagaimana mahasiswa menerapkan teori manajemen kelas ke dalam praktik pembelajaran nyata di sekolah dasar. Setiap proses pembelajaran PJOK yang dilaksanakan mahasiswa PLP memperlihatkan dinamika kelas yang berbeda, sehingga menuntut adanya penyesuaian strategi pengelolaan kelas secara berkelanjutan.

Pengelolaan kelas pembelajaran PJOK oleh mahasiswa PLP mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan, antara lain pengaturan lingkungan belajar, pengelolaan perilaku dan kedisiplinan siswa, pengelolaan waktu pembelajaran, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif. Selain itu, mahasiswa PLP juga menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pengelolaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pembahasan hasil penelitian ini disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai pengalaman mahasiswa PLP dalam mengelola kelas pembelajaran PJOK di SD Citra Bakti.

1. Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran PJOK oleh Mahasiswa PLP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PLP PJOK di SD Citra Bakti telah berupaya menerapkan manajemen kelas sejak awal pembelajaran. Pada tahap pendahuluan, mahasiswa melakukan pengkondisian siswa melalui pengaturan barisan, pengecekan kesiapan fisik dan mental siswa, serta penyampaian tujuan pembelajaran dan aturan keselamatan. Langkah ini sejalan dengan teori Usman (2011) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dimulai dari kemampuan guru menciptakan kondisi awal yang kondusif untuk belajar.

Dalam pembelajaran PJOK, pengaturan kelas menjadi lebih kompleks karena kegiatan banyak dilakukan di luar ruang kelas. Mahasiswa PLP mengatur posisi siswa dalam berbagai formasi, seperti barisan, lingkaran, dan kelompok kecil, sesuai dengan jenis aktivitas yang dilakukan. Pengaturan ini bertujuan untuk memudahkan pengawasan, meningkatkan keterlibatan siswa, serta meminimalkan risiko kecelakaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siedentop (2011) yang menegaskan bahwa pengaturan lingkungan belajar merupakan aspek penting dalam manajemen kelas PJOK.

2. Pengelolaan Perilaku dan Disiplin Siswa

Dalam aspek pengelolaan perilaku, mahasiswa PLP menerapkan pendekatan disiplin positif. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa lebih banyak menggunakan teguran lisan, pemberian motivasi, serta penguatan positif berupa pujian

kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik. Pendekatan ini mencerminkan penerapan teori manajemen kelas modern yang menekankan hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa (Emmer & Sabornie, 2015).

Mahasiswa PLP menyadari bahwa karakteristik siswa sekolah dasar sangat beragam, terutama dalam pembelajaran PJOK yang melibatkan aktivitas fisik. Beberapa siswa menunjukkan perilaku sangat aktif, kurang fokus, dan sulit diatur. Dalam menghadapi kondisi tersebut, mahasiswa berupaya mengalihkan energi siswa ke dalam aktivitas pembelajaran yang terstruktur, seperti permainan sederhana dan kompetisi kecil. Strategi ini sejalan dengan pendapat Huda (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dan permainan dapat mengurangi perilaku menyimpang siswa.

3. Pengelolaan Waktu Pembelajaran PJOK

Pengelolaan waktu menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa PLP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah berusaha membagi waktu pembelajaran ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Namun, dalam praktiknya, tahap inti sering memerlukan waktu lebih lama karena antusiasme siswa dalam mengikuti aktivitas PJOK.

Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa PLP masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengontrol alokasi waktu agar seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa pengelolaan waktu merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik guru, terutama dalam pembelajaran yang bersifat praktik seperti PJOK.

4. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Manajemen Kelas

Keterbatasan sarana dan prasarana PJOK di SD Citra Bakti menjadi salah satu faktor yang memengaruhi manajemen kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PLP dituntut untuk kreatif dalam memodifikasi alat pembelajaran, seperti menggunakan benda-benda sederhana sebagai pengganti alat olahraga standar.

Upaya ini menunjukkan bahwa mahasiswa PLP telah menerapkan prinsip fleksibilitas dalam pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2013) bahwa guru profesional harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia. Pemanfaatan sarana secara kreatif juga membantu menjaga keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

5. Iklim Pembelajaran dan Motivasi Siswa

Pembelajaran PJOK yang dikelola oleh mahasiswa PLP cenderung menciptakan iklim pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Penggunaan metode bermain dan kerja kelompok mampu meningkatkan partisipasi siswa serta menumbuhkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Arends, 2012).

Iklim pembelajaran yang positif juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa PLP dalam mengelola kelas. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan siswa menjadi lebih komunikatif, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih lancar.

6. Kendala Mahasiswa PLP dalam Mengelola Kelas PJOK

Meskipun telah menerapkan berbagai strategi manajemen kelas, mahasiswa PLP masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi perbedaan tingkat kemampuan motorik siswa, variasi kedisiplinan, serta pengalaman mengajar yang masih terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa mahasiswa praktikan sering mengalami kesulitan dalam tahap awal praktik mengajar, khususnya dalam mengendalikan kelas yang heterogen (Suryosubroto, 2010).

Namun, kendala tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran profesional mahasiswa. Melalui refleksi dan bimbingan guru pamong, mahasiswa mampu memperbaiki strategi pengelolaan kelas pada pertemuan berikutnya.

7. Relevansi Temuan dengan Teori Manajemen Kelas

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik manajemen kelas yang dilakukan mahasiswa PLP dengan teori manajemen kelas yang dikemukakan para ahli. Mahasiswa telah menerapkan prinsip pengaturan lingkungan belajar, pengelolaan perilaku, pengelolaan waktu, serta penciptaan iklim belajar yang kondusif. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pengalaman PLP merupakan sarana penting dalam menjembatani teori dan praktik pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Eksplorasi pengalaman mahasiswa PLP dalam mengelola kelas pembelajaran PJOK di SD Citra Bakti menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu mengimplementasikan teori manajemen kelas dalam praktik pembelajaran. Mahasiswa menerapkan pengaturan kelas, pengelolaan perilaku, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PJOK. Meskipun masih menghadapi berbagai kendala, pengalaman PLP memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa. Oleh karena itu, program PLP perlu terus dikembangkan dengan pendampingan yang optimal agar mahasiswa calon guru PJOK siap menghadapi tantangan pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). Learning to Teach. New York: McGraw-Hill.
Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). Handbook of Classroom Management. New York: Routledge.

- Kemendikbud. (2020). Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Huda, M. (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2013). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Siedentop, D. (2011). Introduction to Physical Education, Fitness, and Sport. New York: McGraw-Hill.
- Sudjana, N. (2014). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2010). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2011). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, M. U. (2011). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina, S. (2013). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.